

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Suatu bangsa sudah pasti memiliki agama sebagai kepercayaan. Agama yang menjadi kepercayaan tersebut tentu mempengaruhi manusia sebagai individu dan menjadikannya sebagai pegangan hidup. Selain agama, manusia yang bertempat tinggal disuatu negara akan dipengaruhi oleh adanya kebudayaan. Kebudayaan itu nantinya akan menjadi identitas dari suatu bangsa dan negara. Jika membahas mengenai kebudayaan, maka akan tersirat nama bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang dikenal dunia memiliki kemajemukan karena menyimpan beragam ras, suku, tradisi, budaya, dan agama. Dari kemajemukan agama yang diakui di Indonesia, Islamlah yang paling banyak dianut di Indonesia.

Kita meyakini bahwa Islam merupakan agama penyebar kedamaian, namun fenomena yang muncul akhir-akhir ini adalah sejumlah fakta yang menunjukkan bahwa ada sebagian umat Islam tidak memahami nilai-nilai moderat Islam dengan benar. Mereka tidak mengakui pluralitas, tidak menghargai kemajemukan yang tumbuh dalam masyarakat. Munculnya berbagai kelompok teroris yang mengklaim sebagai representasi umat merupakan salah satu buktinya.¹ Aksi-aksi bom bunuh diri diberbagai negara (termasuk Indonesia) disinyalir didalangi oleh kelompok-kelompok ekstrem yang mengklaim berjuang atas nama agama.

¹Abdurrahman Mas'ud, *Menuju Paradigma Islam Humanis*, (Yogyakarta: Gema Media, 2003), hal. 38.

Bahkan saat ini masyarakat dihadapkan pada situasi global yang sangat krusial. Kondisi yang berimplikasi pada gangguan dibidang keamanan, politik, dan sosial, yaitu memanasnya isu Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS). Hampir semua media menjadikannya *headlines*, bahkan fenomena ini membuat khawatir pemerintah negara.² Pemerintah khawatir karena ISIS dapat menjadi ancaman bagi persatuan dan keutuhan berbangsa dan bernegara.

Pemerintah melalui Kementerian Agama menyoroti isu terkait ekstremisme dalam beragama. Mereka berpendapat bahwasanya kasus ekstremisme dapat mengancam keberagaman dan nasionalisme.³ Ancaman tersebut menjadikan alasan Kemenag meminta kesadaran kepada masyarakat untuk membangun, menjaga, dan merawat beragama, karena beragama adalah juga ber-Indonesia dan sebaliknya. Sebab, berkebangsaan adalah wujud pengamalan agama Islam.

Sesuatu yang bisa mengancam keutuhan bangsa harus segera ditanggulangi. Penanggulangan terhadap gerakan ekstremisme memang tidak mudah dan tidak bisa dipandang sebelah mata. Tidak cukup jika menumpas gerakan ekstremisme hanya dengan membunuh atau membunuh hanguskan para pelaku ekstremis, tapi perlu adanya pencegahan dini terhadap paham gerakan ini. Untuk mencegah paham ekstremisme secara dini maka perlu adanya pengajaran mengenai pentingnya bela negara, patriotisme, dan nasionalisme, terutama kepada generasi muda. Upaya preventif tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga

²Sihabuddin Afroni, *Makna Ghuluw dalam Islam : Benih Ekstremisme Beragama*, Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya Vol. 1 No. 1, 2016, hal. 71

³Republika, "Menag Waspada Ekstremisme Beragama" (<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/03/14/p512e3396-menag-waspada-ekstremisme-beragama>), diakses pada 8 Juni 2020, pukul 08.10

dilakukan semua pihak termasuk para pelajar dan organisasi keterpelajaran. Organisasi keterpelajaran memiliki peran penting dalam menangkal paham ekstremisme mengingat wilayah kerjanya bersentuhan langsung dengan kaum pelajar/pemuda. Banyak organisasi pelajar Islam yang cukup berperan aktif dalam menangkal paham-paham ekstremisme baik dalam bingkai nasionalisme maupun sosial yang santun. Organisasi keterpelajaran Islam yang begitu eksis dalam aksi preventif tersebut adalah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama atau sering dikenal dengan IPNU-IPPNU merupakan salah satu Badan Otonomi (Banom) Nahdlatul Ulama (NU), suatu organisasi sosial yang berfungsi kepada keterpelajaran, kebangsaan, kemasyarakatan, dan keagamaan. Keberadaan Pelajar Nahdlatul Ulama menjadi filter awal pencegahan masuknya paham radikalisme maupun ekstremisme yang berpotensi mengganggu kebhinekaan. Salah satu komitmen anti radikalisme maupun ekstremisme IPNU-IPPNU tertuang dalam tanggung jawab CBP dan KPP yaitu bersama dengan kekuatan bangsa yang lain untuk tetap menjaga dan mempertahankan NKRI dari segala ancaman, mempertahankan dan mengamalkan Pancasila serta UUD 1945.

Komitmen lain dapat diamati dalam beberapa peran aktif IPNU-IPPNU PAC Sendang dan PAC Kauman, diantaranya setiap tahapan kaderisasi PAC Sendang dan PAC Kauman melakukan pengkaderan dengan mengadakan kegiatan seperti MAKESTA dan LAKMUD sebagai wadah untuk menguatkan generasi muda dalam menangkal radikalisme dan ekstremisme, sebagai penguatan pelajar

NU dalam mengembangkan Islam ala *ahlussunnah wal jama'ah* dan melestarikan tradisi amaliyah NU seperti tahlilan, dzibaan, istighotsah, dakwah bil medsos, dan lain sebagainya. PAC Sendang dan PAC Kauman juga selalu menggembleng dan mengingatkan anggotanya untuk tidak lupa wathon. Maksud dari tidak lupa wathon ini adalah tidak melupakan asal muasal Indonesia bisa merdeka seperti sekarang, sejarah lahirnya Pancasila, penjelasan mengapa Indonesia tidak dibuat menjadi negara Islam, dan yang paling utama adalah sejarah perjuangan ulama NU dalam resolusi jihad mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari para penjajah. Ada banyak kegiatan yang dilakukan IPNU-IPPNU PAC Sendang dan PAC Kauman dalam menangkal paham ekstremisme khususnya pembentukan sikap nasionalisme.

Menurut IPNU-IPPNU PAC Sendang dan PAC Kauman sebagai organisasi sayap NU ditingkat pelajar, penting untuk berpikir secara serius upaya menangani penanaman ajaran radikal maupun ekstrem dikalangan generasi muda, karena pada masa ini anak muda apalagi usia pelajar masih pada taraf pencarian jadi diri, dan jika tidak segera ditangkal, generasi muda akan terpengaruh oleh paham yang salah dan tentunya bangsa ini bisa menjadi ajang pertempuran tiada habisnya sebagaimana terjadi di Afghanistan.

Melihat sekilas uraian diatas, maka penulis ingin mengkaji dan melakukan penelitian tentang “Pembentukan Sikap Nasionalisme dalam Menangkal Paham Ekstremisme pada Usia Pelajar di IPNU-IPPNU PAC Sendang dan PAC Kauman”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dipaparkan fokus dan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pembentukan sikap nasionalisme sebagai upaya menangkal ajaran ekstremisme agama dikalangan generasi muda melalui organisasi pelajar NU

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah :

- a. Apa nilai-nilai yang diinternalisasikan IPNU-IPPNU PAC Sendang dan IPNU-IPPNU PAC Kauman dalam pembentukan sikap nasionalisme dalam menangkal paham ekstremisme agama ?
- a. Bagaimana pembentukan nilai cinta tanah air dalam menangkal paham ekstremisme agama di IPNU-IPPNU PAC Sendang dan PAC Kauman?
- b. Bagaimana pembentukan nilai kemanusiaan dalam menangkal paham ekstremisme agama di IPNU-IPPNU PAC Sendang dan PAC Kauman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang diinternalisasikan IPNU-IPPNU PAC Sendang dan IPNU-IPPNU PAC Kauman dalam pembentukan sikap nasionalisme dalam menangkal paham ekstremisme agama
2. Untuk mengembangkan konsep pembentukan nilai cinta tanah air dalam menangkal paham ekstremisme agama di IPNU-IPPNU PAC Sendang dan PAC Kauman
3. Untuk mengembangkan konsep pembentukan nilai kemanusiaan dalam menangkal paham ekstremisme agama di IPNU-IPPNU PAC Sendang dan PAC Kauman

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan khususnya dalam bidang *dirasah islamiyah* dan pelajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pelajar dan Pemuda

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan betapa pentingnya berorganisasi khususnya mengikuti IPNU-IPPNU guna membentuk jati diri, menjadikan pelajar Indonesia yang berakhlakul karimah, menjadikan pelajar yang bisa mengembangkan potensi yang dimiliki, menambah rasa kecintaan terhadap negaranya, serta dapat menambah wawasan agar tidak terjerumus ke hal-hal yang berbau ekstremisme beragama atau tindakan-tindakan kekerasan

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi masyarakat terkait dengan pentingnya mengikuti organisasi serta kajian sosial pada umumnya supaya menambah rasa cinta terhadap negara, tidak mudah percaya dengan pemahaman yang salah, dan tetap mempertahankan ideologinya.

c. Bagi Pascasarjana IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai kontribusi ilmiah dalam memperkaya sumber rujukan tentang pembentukan sikap nasionalisme dalam menangkal paham ekstremisme.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur dalam mengadakan penelitian yang relevan dan mengembangkan dalam paradigma tema-tema penelitian kedepan dengan tujuan memperkaya disiplin keilmuan tentang pembentukan sikap nasionalisme dalam menangkal paham ekstremisme agama.

E. Penegasan Istilah

Supaya makna dan maksud sebuah judul tidak menimbulkan interpretasi beraneka ragam dan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman pengertian, maka perlu didefinisikan istilah-istilah yang diangkat sebagai judul penelitian. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam tesis dengan judul Pembentukan Sikap

Nasionalisme dalam Menangkal Paham Ekstremisme Agama pada Usia Pelajar, perlu kiranya penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Konseptual

a. Pembentukan Sikap

Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.⁴ Sedangkan menurut istilah kata “Pembentukan” diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Pembentukan sikap merupakan proses membentuk tingkah laku pada individu yang nantinya dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Dalam penelitian ini pembentukan sikap ditekankan pada pembentukan sikap nasionalisme. Pembentukan sikap nasionalisme yang dapat menangkal para pelajar dari paham ekstrem yang merusak keutuhan negara.

b. Sikap Nasionalisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, sikap adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian atau keyakinan yang dimiliki.⁵ Sikap merupakan cerminan terhadap sesuatu. Sikap biasanya ditunjukkan dengan tingkah laku atau

⁴ KBBI online, bentuk, diakses melalui <https://kbbi.web.id/sikap> pada tanggal 15 Desember 2020.

⁵ *Ibid.*, pada tanggal 24 Juli 2020

gerakan-gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial.

Taniredja dalam bukunya mengemukakan bahwa nasionalisme adalah perasaan mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya.⁶ Nasionalisme adalah sebuah paham yang direalisasikan dalam sebuah negara yang mendambakan kepentingan bersama, yaitu kepentingan bangsa (*nation*), walaupun mereka terdiri dari masyarakat yang majemuk.

Nasionalisme merupakan bentuk pengkultusan kepada suatu bangsa (tanah air) yang diaplikasikan dengan memberikan kecintaan dan kebencian kepada seseorang berdasarkan pengkultusan tersebut, ia berperang dan mengorbankan hartanya demi membela tanah air belaka (walaupun dalam posisi salah), yang secara otomatis akan menyebabkan lemahnya loyalitas kepada agama yang dianutnya, bahkan menjadi loyalitas tersebut bisa hilang sama sekali.

Nasionalisme dalam penelitian ini adalah suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia yang mempunyai tujuan dan cita-cita yang sama dalam mewujudkan kepentingan nasional, juga rasa ingin mempertahankan negaranya, baik dari internal maupun eksternal.

⁶Taniredja, *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hal. 185.

c. Paham Ekstremisme Agama

Ekstremisme adalah paham atau keyakinan yang sangat kuat terhadap suatu pandangan yang melampaui batas kewajaran dan bertentangan dengan hukum yang berlaku. Paham ekstremisme sering menggunakan cara atau gerakan yang bersifat keras dan fanatik dalam mencapai tujuan. Ekstremisme mengakibatkan pertentangan-pertentangan antara satu dengan yang lain, menimbulkan perasaan saling mencurigai sehingga mengakibatkan perpecahan.

Ekstremisme adalah bentuk penyalahgunaan kegiatan berpolitik yang memanfaatkan kelompok atau organisasi minoritas. Sementara itu istilah ekstremisme digunakan untuk menggambarkan sebuah doktrin atau sikap baik politik maupun agama dalam menyerukan aksi dengan segala cara untuk mencapai tujuannya. Ekstremisme adalah berlebih-lebihan dalam beragama, tepatnya menerapkan agama secara kaku dan keras hingga melewati batas kewajaran.⁷

Adapun ekstremisme agama dalam penelitian ini yaitu suatu paham yang dibuat oleh sekelompok orang yang menginginkan perubahan atau pembaharuan secara drastis dengan keluar dari kebiasaan yang dilakukan masyarakat beragama pada umumnya.

2. Operasional

Penelitian yang berjudul pembentukan sikap nasionalisme dalam menangkal paham ekstremisme agama pada usia pelajar studi multisisitas

⁷Lala Parastuti, *Paham Ekstrim*, (SCRIBD, 2019), hal. 4

IPNU-IPPNU PAC Sendang dan IPNU-IPPNU PAC Kauman dalam penegasan istilah secara operasional adalah peneliti ingin mendeskripsikan nilai-nilai nasionalisme yang diinternalisasikan IPNU-IPPNU PAC Sendang dan IPNU-IPPNU PAC Kauman, serta ingin memperkaya konsep pembentukan sikap nasionalisme khususnya nilai sikap cinta tanah air dan nilai sikap kemanusiaan guna menangkal paham ekstremisme agama melalui sebuah organisasi.